

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK) PADA BADAN PUSAT STATISTIK (BPS) KOTA METRO

Sintya Putri Karina*

Muhammadiyah University of Metro, Metro City 34111, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan terhadap Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro. Objek penelitian adalah Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Metro dengan sampel pegawai lapangan tetap sebanyak 30 pegawai. Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan mempunyai hubungan yang moderat yang artinya dapat dipertimbangkan dengan nilai korelasi X_1 dan Y sebesar 0,379, X_2 dan Y sebesar 0,388, X_3 dan Y sebesar 0,367 namun berdasarkan pada pengujian pengaruh secara parsial tidak dibuktikan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CALK)

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Pengalaman, dan Kualitas Pelatihan.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pada saat ini isu yang menarik mengenai laporan keuangan yaitu bagaimana pengguna memanfaatkan laporan keuangan instansi pemerintah di Kota Metro disajikan hanya untuk memenuhi fungsi pertanggungjawaban saja, yang seharusnya laporan keuangan digunakan sebagai media perencanaan, manajerial dan pengawasan (Hapsari, 2008). Selain itu, laporan keuangan juga dimanfaatkan para pengguna dalam instansi pemerintah untuk mengambil keputusan. Data dapat berubah menjadi informasi jika diubah kedalam konteks yang memberikan makna (Lilirank, 2003).

Berdasarkan pasal 55 ayat (2) Undang-undang (UU) Nomor 1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan 233/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Pusat, Menteri /Pemimpin Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan Atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat (LKPP). Laporan Keuangan Badan Pusat Statistik ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah

Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam hal ini penelitian dapat dilakukan dengan difokuskannya pada kajian yang mengenai pengaruh catatan atas laporan keuangan (CALK). Menurut (Sinaga, 2011) menyatakan catatan atas laporan keuangan dalam hal ini meliputi pernyataan naratif dari angka yang terdapat di dalam laporan realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas. Sedangkan menurut (IAI, 2004) menambahkan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan harus disajikan secara ekonomis. Namun, setiap pos terdapat dalam neraca, laporan realisasi anggaran dan laporan arus kas. Namun, banyak sekali faktor yang mempengaruhi pengguna dalam memanfaatkan pelaporan keuangan instansi pemerintah. Menurut (Fortanella, 2012) mengatakan bahwa pengetahuan akuntansi serta kesesuaian informasi yang dibutuhkan dengan tersajinya informasi didalam laporan keuangan yang mempengaruhi pemanfaatan laporan keuangan instansi pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara khusus

hubungan tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan terhadap pemanfaatan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) pada Badan Pusat Statistik Kota Metro. Banyaknya informasi dari laporan keuangan yang tersedia, pemimpin terdorong untuk lebih selektif terhadap informasi yang terdapat dilaporan keuangan tersebut.

Di dalam variabel yang terdapat pada variabel pertama tersebut adalah pengaruh tingkat pendidikan. Berisi kemampuan untuk menumbuhkan dan pentingnya memilih suatu informasi laporan keuangan. Menurut (Martiniingsih, 2008) mengatakan bahwa pengaruh pendidikan terhadap kebutuhan informasi oleh pengguna laporan keuangan yang signifikan. Selain itu, menurut (Bonner dan Lewis, 1990) menyatakan pendidikan dan pengalaman sebagai komponen penting dalam pengetahuan, dan bisa memberikan kemampuan mengolah informasi, membandingkan solusi dari berbagai alternatif, serta mengambil suatu tindakan. Variabel kedua tersebut adalah pengaruh pengalaman. Pengalaman ini merupakan proses pembelajaran perkembangan yang muncul pada tingkah laku seseorang dilihat dari segi akademik maupun non akademik. Variabel ketiga tersebut adalah pengaruh kualitas pelatihan. Kualitas pelatihan ini merupakan proses pendidikan yang di dalamnya ada proses pembelajaran dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan demikian, pelatihan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja saat ini dan kinerja yang akan datang.

Namun demikian, penggunaan laporan keuangan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro masih banyak adanya kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh instansi pemerintah yang menyatakan bahwa tidak optimalnya pemanfaatan laporan keuangan instansi belum memenuhi aspek kebermanfaatannya dan terjadinya amortisasi aset tak berwujud yang akan mengakibatkan jumlah neraca jadi berkurang. Pengaruh laporan keuangan di instansi pemerintah Indonesia merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk disajikan lebih lanjut. Terdapat temuan permasalahan seperti halnya terjadinya amortisasi aset tak berwujud yang mengakibatkan jumlah neraca berkurang, terjadinya update aplikasi laporan keuangan sering mendadak ada yang baru, data-data jadi berubah-ubah sementara waktu penyusunan laporan keuangan menjadi terbatas. Oleh karena itu, banyak adanya kesulitan yang terkandung dalam menentukan keputusan yang dipengaruhi oleh rendah kualitas informasi yang tersedia.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dan adanya perbedaan lingkup penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, maka penelitian ini dianggap sangat penting untuk dilakukan dengan objeknya organisasi pada Badan Pusat Statistik Kota Metro

2. Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku (*theory of attitude and behavior*) dikembangkan oleh Triandis (1980). Menurut Triandis (1980) bahwa perilaku ditentukan oleh sikap,

aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Sikap adalah berkaitan dengan apa yang orang-orang ingin lakukan. Aturan sosial merupakan apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan. Kebiasaan adalah berkenaan dengan apa yang mereka pikirkan, baik konsekuensi yang menguntungkan maupun konsekuensi yang merugikan. Model perilaku interpersonal yang lebih komprehensif dari Triandis (1980) menjelaskan bahwa faktor sosial, perasaan, dan konsekuensi yang dirasakan dapat mempengaruhi tujuan perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku. Ini berarti perilaku tidak akan terjadi jika situasinya tidak memungkinkan.

Pada penelitian ini, berbagai variabel seperti tingkat pendidikan dan pengalaman adalah bagian dari faktor sosial. Dalam teori sikap dan perilaku akan dijelaskan mengenai tentang faktor sosial tersebut. Sikap dan perilaku para pengguna laporan keuangan di Badan Pusat Statistik ditentukan oleh sikap, aturan sosial, kebiasaan, dan konsekuensi yang ada. Dalam hal ini seorang pemimpin dituntut untuk bertanggung jawab dengan apa yang akan dilakukan. Pengguna laporan keuangan harus mengikuti aturan sosial yang ada, sehingga kebiasaan tersebut dapat diterima oleh masyarakat. Maka konsekuensi yang harus diterima oleh pengguna laporan keuangan sebanding dengan tindakan yang dilakukannya dalam penggunaan laporan keuangan.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 catatan atas laporan keuangan adalah menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

4. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan proses menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dalam perkuliahan. Pendidikan dalam bidang khusus akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Pendidikan akan berkembangnya kemampuan untuk menimbang dan memilih informasi. Sehingga membentuk informasi yang relevan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan (Libby, 1995). Latar belakang pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena dengan pendidikan dalam tertentu dapat memenuhi syarat yang dituntut dari pekerjaan tersebut sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat dan lebih tepat (Robbins, 2006).

5. Pengalaman

Pengalaman dapat diartikan bahwa wakil dari pengetahuan dan keahlian karena pengalaman dapat memberikan suatu pengetahuan dan kemampuan dalam suatu masalah dan kompleksitas tugas (Isnaeni,2008). Pengalaman seseorang akan dapat berdampak pada kemampuan seseorang tersebut di dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada dan mereka alami. Sehingga semakin ada banyak pengalaman seseorang maka semakin tinggi pula seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan lebih baik (Mangkunegara,2000).

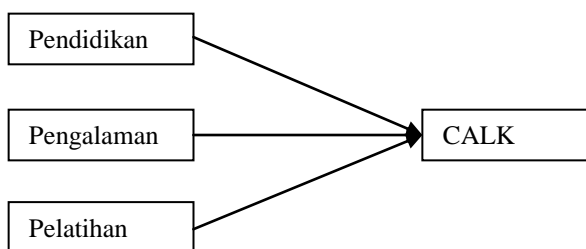
6. Kualitas Pelatihan

Pelatihan mengandung makna yang lebih khusus (spesifik), dan berhubungan dengan pekerjaan/tugas yang dilakukan seseorang. Sedangkan yang dimaksudkan praktis adalah, bahwa responden yang sudah dilatihkan dapat diaplikasikan dengan segera sehingga harus bersifat praktis (Tjiptono, dkk, 1996). Pada umumnya kegiatan pelatihan atau *training* perlu dilakukan oleh suatu instansi pemerintah atau organisasi dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Banyak ahli berpendapat tentang arti, tujuan dan manfaat pelatihan. Namun dari berbagai pendapat tersebut pada prinsipnya tidak jauh berbeda. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh skill dan pengetahuan (Mangkunegara, 2007:5).

7. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan konsep yang telah diuraikan maka disusunlah kerangka pemikiran dan hipotesis sebagai berikut;

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis 1 : Tingkat pendidikan instansi pemerintah berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Hipotesis 2 : Pengalaman instansi pemerintah berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Hipotesis 3 : Kualitas pelatihan instansi pemerintah berpengaruh positif terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

METODOLOGI

1. Variabel dan Pengukuran

a. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu proses yang menghimpun dan meningkatkan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan diperoleh melalui pembelajaran secara terstruktur dalam perkuliahan. Pendidikan dalam bidang khusus akan meningkatkan pengetahuan pada bidang berkenaan. Tingkat Pendidikan diukur dengan indikator pertanyaan mengenai tingkat pendidikan yang ditempuh dan kualitas pendidikan yang ditempuh yang diskalakan dengan skala likert 1- 5

b. Pengalaman

Pengalaman adalah wakil dari pengetahuan dan keahlian sebab pengalaman memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dan kompleksitas tugas (Isnaeni, 2008). Pengalaman diukur dengan indikator pertanyaan mengenai jangka waktu bekerja, bidang pengalaman kerja dan manfaat pengalaman di bidang keuangan dan akuntansi yang diskalakan dengan skala likert 1- 5

c. Kualitas Pelatihan

Pelatihan dalam hal ini adalah proses pendidikan yang didalamnya ada proses pembelajaran dilakukan dalam jangka pendek, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kualitas pelatihan diukur dengan indikator pertanyaan mengenai bidang pelatihan, kualitas pelatihan serta jangka waktu pelatihan yang diskalakan dengan skala likert 1- 5

d. Penggunaan CALK

Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera Dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Laporan Arus Kas. Penggunaan CALK diukur dengan pertanyaan mengenai indikator relavan, amdal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami yang diskalakan dengan skala likert 1 – 5.

2. Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen questioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang pegawai tetap Badan Pusat Statistik (BPS) di Kota Metro.

3. Analisis Data

Untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model matematis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

X1 = Variabel Tingkat Pendidikan

X2 = Variabel Pengalaman

X3 = Variabel Kualitas Pelatihan

a = *constant*

β_1 - β_3 = Koefisien

e = *error disturbances*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Responden

Tabel 1
Responden Berdasarkan Kelamin

Ket	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	40%
	Perempuan	18	60%
	Jumlah	30	100%

Data primer yang diolah tahun 2017.

Pada Instansi Badan Pusat Statistik Kota Metro terdapat 30 pegawai yang terdiri dari 12 laki-laki dengan persentase 40 % dan perempuan sebanyak 18 pegawai dengan persentase 60%.

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

Ket	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Usia	20 - 30 thn	15	50%
	31 - 40 thn	12	40%
	41 - 50 thn	3	10%
	51 - 60 thn	0	0%
	Jumlah	30	100%

Data primer yang diolah tahun 2017

Pada Instansi Badan Pusat Statistik Kota Metro terdapat 15 pegawai yang berusia diantara 20-30 tahun, sedangkan yang berusia antara 31-40 tahun terdapat 12 pegawai, yang berusia diantara 41-50 tahun terdapat 3 pegawai dan yang berusia 51-60 tidak ada.

Tabel 3
Tabel Responden Berdasarkan Jabatan

Ket	Deskripsi	Jumlah	Presentase
Jabatan	Pegawai Kantor	18	60%
	Pegawai Lapangan	12	40%
	Jumlah	30	100%

Data primer yang diolah tahun 2017.

Pada Instansi Badan Pusat Statistik Kota Metro terdapat beberapa pegawai yang bekerja di kantor dengan jumlah 18 pegawai dan pegawai yang bekerja di lapangan dengan jumlah 12 pegawai.

2. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Tabel 4
Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,403 ^a	,162	,065

Data primer yang diolah tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui angka adjusted R Square dalam perhitungan sebesar 0,162 atau sama dengan 1,62%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan dalam menerangkan keragaman variabel pemanfaatan catatan atas laporan keuangan sebesar 1,62% dan lainnya (8,38%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain atau variabilitas yang inheren

b. Uji T

Tabel 4
Uji T (Parsial)

Koefisien B	t	Sig
-,085	-,175	,862
,681	1,616	,118
-,288	-,728	,473

Data primer yang diolah tahun 2017

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Pada tingkat pendidikan dihasilkan t_{hitung} sebesar -0,175 dengan signifikansi 0,862. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-k = 30-4 = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 2,056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,175 < 2,056), maka H_1 ditolak artinya variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro

Pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan

Pada pengalaman dihasilkan t_{hitung} sebesar 1,616 dengan signifikansi 0,118. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-k = 30-4 = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 2,056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,616 < 2,056$), maka H_1 ditolak artinya variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro. Pengaruh kualitas pelatihan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

Pengaruh kualitas pelatihan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

Pada kualitas pelatihan dihasilkan t_{hitung} sebesar -0,728 dengan signifikansi 0,473. Nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (df) = $n-k = 30-4 = 26$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 2,056.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,728 < 2,056$), maka H_1 ditolak artinya variabel kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro.

X

3. Pembahasan

Berdasarkan pengujian melalui uji hipotesis dengan uji t dibuktikan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu (Fortanella, 2012) hasil menunjukkan latar belakang pendidikan tidak signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan laporan keuangan pemerintahan daerah.

Berdasarkan pengujian melalui uji hipotesis dengan uji t dibuktikan bahwa variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan Keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu. Pada penelitian terdahulu (Fitri Risalawati, 2014) hasil menunjukkan bahwa peran pendidikan, pengalaman, dan faktor sosial dari eksekutif, legislatif, dan pemeriksa pada instansi pemerintah di Jawa Tengah dalam memanfaatkan informasi laporan keuangan (LPK) untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengendalian yang telah diujikan hipotesisnya, dari tiga hipotesis tersebut dapat diterima serta berhubungan signifikan dan positif dengan pemanfaatan laporan posisi keuangan (LPK). Sedangkan pada penelitian sekarang tidak adanya pengaruh pengalaman terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro.

Berdasarkan pengujian melalui uji hipotesis dengan uji t dibuktikan bahwa variabel kualitas pelatihan tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan Catatan Atas Laporan

Keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro. Hasil penelitian ini tidak sejalan pada penelitian sebelumnya, karena penelitian terdahulu tidak mempunyai variabel ini. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu (Connie Witia Fransisca, 2014) hasil menunjukkan bahwa mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan laporan keuangan SKPD kota Padang dan kualitas informasi akuntansi. Namun, perlu ditingkatkan agar pemanfaatan laporan keuangan daerah dapat lebih baik. Sebaiknya penelitian ini perlu mengkaji lebih spesifik untuk meningkatkan kualitas pelatihan terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan pada Badan Pusat Statistik Kota Metro.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Tingkat pendidikan dalam pengujian hipotesis ini tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang artinya pengujian ini ditolak.
2. Pengalaman dalam pengujian hipotesis ini tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang artinya pengujian ini ditolak.
3. Kualitas pelatihan dalam pengujian hipotesis ini tidak mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan yang artinya pengujian ini ditolak.

2. Saran

Berdasarkan dari simpulan diatas peneliti menyarankan :

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambah lokasi penelitian di Kota Metro maupun di luar Kota Metro sehingga akan menambah jumlah responden yang menjadi objek penelitian. Selain itu agar lebih mengembangkan variabel independen yang akan dijadikan variabel penelitian karena dalam menentukan pengaruh catatan atas laporan keuangan (CALK) dapat diukur tidak hanya dari faktor-faktor yang mempengaruhinya saja.
2. Bagi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Metro, dari hasil analisis data dan pembahasan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan kualitas pelatihan tidak mendukung pengaruh terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CALK). Harus dapat meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan catatan atas laporan keuangan (CALK) tersebut agar dapat segala faktor yang mempengaruhi mendukung terhadap pemanfaatan catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bonner, S.E. dan Lewis, B. 1990. "Determinants of audit experience". *Journal of Accounting Research (Supplement)*, 1-20.
- Fortanella, Amy. 2012. "Analisis Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol 5 No.2 Desember 2010 ISSN 1858-3687* hal 22-30.
- Francissca, Connie, Witia. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Pemanfaatan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kota Padang)*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Pogram SPSS 19*. Cetakan Ke Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hapsari, Andhisa Setya, 2008. "Tinjauan Kebermanfaatan Laporan Keuangan Audition BPK ". *Refleksi Eksistensi dan Peranan BPK*.
- Libby,R., Luft, J. Dan Tan, H. 1995. "Modeling the Determinant of Audit Expertise". *Accounting, Organization and Society Journal*, Vol. 18, 425-450.
- Lilirank, Paul. 2003. "The Quality Of Information". *International Journal of Quality*.
- Martiningsih, Rr. Sri Pancawati. 2008. "Studi Kebutuhan Informasi Pengguna Laporan Keuangan Pemerintah". *Fakultas Ekonomi Universitas Mataram*.
- Republik Indonesia . "Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah".
- Risalawati, Fitri. 2014. *Pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan Oleh Pengguna Dalam Pengambilan Keputusan (Studi Empiris Pada Instansi Pemerintahan di Jawa Tengah)*.
- Sekaran, U. (2000). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Second Edition, New York: John Wiley and Sons, Inc.